

**Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Usaha Tani Melon
di Kelurahan Singa Geweh Kecamatan Sangatta Selatan
Kabupaten Kutai Timur**

***The Role of Agricultural Extension Workers in The Development of Melon
Farming in Singa Geweh Village South Sangatta Sub-District
East Kutai District***

¹Nila Kusumawati, ²Christian Pratama Putra, ³Herianto

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Pertanian Kutai Timur

Jl. Soekarno Hatta, Tlk. Lingga, Sangatta Utara, Kabupaten Kutai Timur,
Kalimantan Timur 75611, Indonesia

¹Email: nila_kusumawati@stiperkutim.ac.id

Diterima : 7 September 2021

Disetujui : 24 Desember 2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penyuluh pertanian dalam pengembangan usaha tani melon di Kelurahan Singa Geweh. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan April sampai Juni 2021 di Kelurahan Singa Geweh. Metode pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh dimana semua populasi dijadikan sampel. Hasil yang diperoleh dari petani melalui kuesioner diolah menggunakan metode skoring dengan skala likert. Berdasarkan hasil skala likert diperoleh total keseluruhan dari 5 peran penyuluh yaitu 277 (cukup berperan) dengan rata-rata 39,57. Total peran terbagi atas motivator (8,86), edukator (7,86), katalisator (6,71), organisator (9,71), dan komunikator (6,43). Adanya skor peran penyuluh disimpulkan bahwa peran penyuluh masih kurang optimal pada pengembangan petani serta usaha taninya, dan perlu adanya peningkatan terhadap peran penyuluh di lapangan melalui tugas dan peranannya.

Kata Kunci: Peran Penyuluh, Pengembangan Usaha Tani, Skala Likert

ABSTRACT

This study aims to determine the role of agricultural extension workers in the development of melon farming in Singa Geweh Village. This research was conducted from April to June 2021 in Singa Geweh Village. Respondent sampling method used a saturated sample where all the population was sampled. The result obtained from farmers through questionnaires were processed using the scoring method and the likert scale. Based on the result of the likert scale obtained a total of 5 roles of the extension agent, namely 39,57. Total roles are divided in to motivator (8,86), educator (7,86), catalyst (6,71), organizer (9,71), and communicator (6,43). The existence of a

score on the role of the extension worker, it can be concluded that the role of the extension worker was still not optimal in the development of farmers and their farming business, and efforts are needed to increase worker in the field through their duties and roles.

Keywords : *The Role of Extension Workers, Melon Farming Business Development, Likert Scale*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor utama yang menopang kehidupan masyarakat, karena sektor pertanian menjadi mata pencaharian sebagian besar penduduk Indonesia. Berangkat dari hal tersebut, maka pertanian merupakan salah satu penopang perekonomian nasional. Artinya bahwa sektor pertanian memegang peran penting dan seharusnya menjadi penggerak dari kegiatan perekonomian nasional. Sektor pertanian sendiri dalam penerapannya terbagi dalam berbagai macam subsektor.

Penyuluh pertanian sebagai bagian integral pembangunan pertanian merupakan salah satu upaya pemberdayaan petani dan pelaku usaha pertanian lain untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraannya. kegiatan penyuluh pertanian harus dapat mengakomodasikan aspirasi dan peran aktif petani dan pelaku usaha pertanian lainnya melalui pendekatan partisipatif. Melalui kegiatan penyuluh, petani ditingkatkan kemampuannya agar dapat mengelola usaha taninya dengan produktif, efisien dan menguntungkan, sehingga petani dan keluarganya dapat meningkatkan kesejahteraannya.

Kecamatan Sangatta Selatan adalah salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Kutai Timur. Kecamatan Sangatta Selatan memiliki lahan pertanian yang cukup tinggi dengan luas 1.923 ha (BPS Kutai Timur, 2019), terutama Kelurahan Singa Geweh

merupakan salah satu desa yang dimana sebagian penduduknya bertani, khusus petani melon saat ini luas lahan yang digunakan yaitu 23 ha. Petani di Kelurahan Singa Geweh mengalokasikan lahannya untuk beberapa jenis tanaman, baik tanaman perkebunan maupun tanaman musiman, salah satu tanaman yang dibudidayakan oleh petani adalah tanaman melon, karena tanaman ini memiliki prospek yang baik bagi petani dalam peningkatan kesejahteraan petani. Keberhasilan petani juga dapat dipengaruhi oleh adanya peran penyuluh, dimana peran penyuluh adalah sebagai motivator, edukator, komunikator, organisator dan fasilitator (Mardikanto, 2009).

Berdasarkan peran penyuluh tersebut peneliti tertarik ingin mengetahui apakah peran penyuluh sudah optimal atau masih kurang bagi petani melalui penelitian dengan judul Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Usaha Tani Melon di Kelurahan Singa Geweh Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur. Tujuan Penelitian mengetahui peran penyuluh pertanian dalam pengembangan usaha tani melon di Kelurahan Singa Geweh Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur.

MATERI DAN METODE

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan yaitu pada bulan April sampai dengan bulan Juni 2021, yang

bertempat di Kelurahan Singa Geweh Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder yaitu sebagai berikut:

1. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan responden menggunakan kuesioner yaitu petani.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari literatur yang mendukung seperti jurnal, Badan Pusat Statistik dan hasil penelitian-penelitian terdahulu.

Metode Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah petani melon yang berada di Kelurahan Singa Geweh Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur yaitu 7 petani. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh dimana jumlah populasi dijadikan sampel. Sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus *sampling* jenuh dilakukan bila populasinya kurang dari 30 orang (Riduwan, 2012).

Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dimana menggambarkan kondisi apa adanya, tanpa memberi perlakuan atau manipulasi pada variabel yang diteliti. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian dengan proses memperoleh data bersifat apa adanya. Analisis data yang digunakan penelitian adalah analisis deskriptif yaitu mendeskriptifkan peran penyuluh petani dari indikator dan skala yang digunakan adalah skala likert, dengan 5 aspek yaitu, motivator, edukator, katalisator, organisator, komunikator. Dengan menggunakan skala likert 3 butir yaitu

Sangat Berperan, Berperan, Cukup Berperan. Skala tersebut diberi skor 1 sampai 3. Dimana skor 1 Cukup Berperan, skor 2 Berperan, skor 3 Sangat Berperan.

Menurut Riduwan (2012), bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial maka dengan menggunakan skala likert variabel yang digunakan dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur.

Penelitian ini menggunakan 5 aspek 25 instrumen yang dimana aspek tersebut yaitu aspek motivator, aspek edukator, aspek katalisator, aspek organisator, dan komunikator. Untuk melihat nilai setiap aspek dapat menghitung menggunakan perhitungan dengan rumus interval kelas (Sugiyono, 2009). Sebagai berikut:

$$C = \frac{xn - xi}{K}$$

Keterangan :

- C = Interval kelas
 K = Jumlah kelas
 xn = Jumlah nilai tertinggi
 xi = Jumlah nilai terendah

Tabel 1. Skor Penilaian Peran Penyuluh.

No	Indikator	Skor Minimum	Skor Maksimum
1.	Motivator	35	105
2.	Edukator	35	105
3.	Katalisator	35	105
4.	Organisator	35	105
5.	Komunikator	35	105

Sumber : Data primer diolah, (2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Geografis Kelurahan Singa Geweh

Kelurahan Singa Geweh adalah salah satu kelurahan yang terdapat pada Kecamatan Sangatta Selatan yang berbatasan dengan desa tetangga,

diantaranya adalah Desa Sangatta Selatan, Desa Sangkima dan Desa Teluk Sangkima. Kelurahan Singa Geweh mempunyai luas wilayah 28,65 km² dengan jumlah penduduk laki-laki 4.030 jiwa dan perempuan 3.601 jiwa. Kelurahan Singa Geweh berbatasan dengan Desa Sangatta Utara sebelah utara, Desa Sangkima dan Desa Sangatta Selatan di sebelah selatan dan bagian barat sebagian besar TNK dan Sangkima. Penduduk Kelurahan Singa Geweh sebagian besar penduduknya adalah petani dikarenakan pertanian adalah salah satu sumber pendapatan petani dalam memenuhi kebutuhan keluarga tani (BPS Kutai Timur, 2019).

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 7 responden petani melon yang diwawancarai dalam penelitian di Kelurahan Singa Geweh, maka diperoleh gambaran dari karakteristik responden meliputi :

1. Umur responden

Kinerja petani dalam bekerja dapat dipengaruhi oleh umur, berdasarkan kategori umur diketahui berapa lama pengalaman petani melakukan usaha tani. Umur dan pengalaman petani dalam berusaha tani dapat dipercaya akan membantu petani dalam memecahkan masalah. Usia produktif seseorang akan mempengaruhi daya pikir dan semangat yang tinggi yang akan berpengaruh terhadap produktivitas individu tersebut. Umur Responden berkisar 40 sampai 69 tahun, untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Klasifikasi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Petani melon di Kelurahan Singa Geweh.

Kelompok Umur	Jumlah Responden	Persentase (%)
< 15	0	-
40-59	3	42,86
> 60	4	57,14
Total	7	100,00

Sumber : Data primer diolah, (2021)

Berdasarkan tabel diatas diketahui persentase responden yang terbesar terdapat pada kisaran umur 60 tahun lebih yaitu sebesar 57,14 %, umur 40 sampai 59 tahun sebesar 42,86 %, dan kurang dari umur 40 tahun tidak ada atau 0 %. Umur petani tersebut diyakini bahwa masih memiliki kondisi fisik yang baik untuk bekerja dan juga memiliki pengalaman dalam pertanian terutama dalam budidaya melon. Struktur umur penduduk dibedakan menjadi 3 bagian, 1) kelompok umur muda (15 tahun kebawah), 2) umur produktif (usia 15 sampai 64 tahun), dan 3) kelompok umur tua (50 tahun keatas) (Priyono, 2001).

Tenaga kerja pada umumnya yang berumur tua mempunyai tenaga fisik yang terbatas atau lemah, namun usia tua tersebut mempunyai pengalaman yang sangat banyak, dan sebaliknya tenaga kerja yang usia muda mempunyai kemampuan fisik yang kuat namun tidak sebanding dengan pengalaman yang lebih tua. Pengalaman kerja adalah tentang ukuran lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh setiap individu dan dapat memahami tugas dari suatu pekerjaan serta telah melaksanakannya dengan baik. Usia 15-19 tahun dapat bekerja namun usia tersebut masih terlalu muda untuk melakukan pekerjaan sebab masih ada pendidikan yang harus ditempuh meskipun usia 15 atau 19 tahun kebawah dikatakan usia yang terlalu muda untuk bekerja atau belum produktif

namun umur 15 tahun lebih merupakan penduduk usia kerja (BPS, 2021).

2. Pendidikan responden

Tingginya pendidikan yang ditempuh seseorang maka semakin luas cara pandang, wawasan, pola pikir dan juga pola kerjanya. Sumber informasi terkait pendidikan merupakan sumber informasi penting bagi petani melalui penyuluh lapangan karena dapat meningkatkan kesadaran petani akan informasi yang diberikan. Tingkat pendidikan petani melon dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Klasifikasi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Petani melon di Kelurahan Singa Geweh.

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
SD	5	71,43
SMP	2	28,57
SMA	0	-
Total	7	100

Sumber : Data primer diolah, 2021

Tingkat pendidikan petani melon lebih dominan lulusan SD yaitu 71,43 %, tingkat pendidikan SMP 28,57 % dan SMA hanya 0 %. Petani melon lebih banyak yang menempuh pendidikan SD dan SMP. Berdasarkan tabel 7 diketahui lebih banyak petani melon yang hanya lulusan SD, walau hanya lulusan SD tidak menutup kemungkinan untuk petani menerima informasi yang ada dan pastinya mampu melakukan inovasi-inovasi baru dalam berusaha tani melalui informasi yang diterima dan menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi dalam budidaya melon. Biasanya individu-individu yang berprofesi sebagai petani adalah individu yang memiliki tingkat pendidikan yang minim sehingga mereka tidak memiliki keahlian khusus yang bisa gunakan dalam mencari pekerjaan khusus. Petani

hanya bisa mengandalkan kekuatan fisik dan pengetahuan dibidang pertanian sehingga akhirnya memilih menjadi petani. Pendidikan sangat penting bagi semua orang yang bertujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi dalam diri. Individu dalam masa pertumbuhan atau perkembangan bisa memiliki kreativitas, pengetahuan yang luas, kepribadian yang baik dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

3. Jumlah tanggungan keluarga

Petani melon yang dijadikan responden berkedudukan sebagai kepala keluarga yang bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan anggota keluarganya. Jumlah tanggungan dalam keluarga tentu mempengaruhi motivasi petani dalam melakukan kegiatan usaha taninya agar dapat memaksimalkan pendapatannya supaya kebutuhan hidup anggota keluarganya terpenuhi. Jumlah tanggungan keluarga petani melon dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Klasifikasi Berdasarkan Jumlah Tanggungan Responden Petani Melon di Kelurahan Singa Geweh.

Jumlah Tanggungan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1-2	2	28,57
3-4	3	42,86
5-6	2	28,57
Total	7	100

Sumber : Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 3 diketahui jumlah tanggungan keluarga dari setiap petani melon 1-2 yaitu 28,57 %, tanggungan keluarga 3-4 yaitu 42,86 %, dan 5-6 yaitu 28,57 %. Semakin besar jumlah tanggungan maka akan semakin banyak pula biaya yang harus dikumpulkan oleh petani untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarganya. Menurut Situngkir dkk (2007), bahwa semakin banyak

responden mempunyai tanggungan maka waktu yang disediakan responden untuk bekerja semakin efektif. Sumarsono (2008) juga mengemukakan bahwa alasan ekonomi yang paling dominan adalah mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari atau untuk menambah penghasilan keluarga. Jumlah orang yang harus ditanggungnya menjadi salah satu alasan kenapa seseorang melakukan pekerjaannya dengan lebih serius dan bertanggung jawab. Adanya tanggungan keluarga juga mempunyai pengaruh positif dalam memotivasi kerja seseorang, dimana semakin tinggi atau banyak jumlah tanggungan petani maka semakin banyak pula waktu kerjanya.

Gambaran Usaha Tani Melon di Kelurahan Singa Geweh

Budidaya melon sudah dijalankan sejak tahun 2010 sampai saat ini dan tergabung dalam kelompok tani adem ayam di Kelurahan Singa Geweh. Jumlah keanggotaan dalam kelompok tani tersebut yaitu 7 orang. Petani melon tersebut tidak hanya menanam melon saja namun ada juga tanaman lainnya seperti tomat, lombok, sawi, blewah, semangka dan lainnya dalam satu lahan yang sama. Melon merupakan jenis tanaman labu yang masih satu famili dengan semangka dan blewah. Tanaman melon cukup mirip dengan tanaman semangka yaitu bercabang banyak, tetapi bulu batangnya lebih halus, aroma buah saat sudah matang hampir sama dengan aroma buah blewah. Ukuran buahnya rata-rata lebih kecil dan bulat buahnya lebih sempurna dibandingkan blewah. Produksi buah melon yang dipanen rata-rata 10 sampai 12 ton setiap panennya. Berdasarkan informasi dari petani melon mengatakan bahwa kondisi tanah di Kelurahan Singa Geweh cocok dengan tanaman melon, struktur tanah yang sesuai dengan tanaman melon yaitu tanah liat sedikit berpasir dan tidak terlalu basah, meskipun buah melon membutuhkan air

sebaiknya menggunakan air irigasi bukan air hujan. Tipe buah melon yang dibudidayakan oleh petani melon di Kelurahan Singa Geweh yaitu Leoni MH F1.

Peranan Penyuluh Pertanian di Kelurahan Singa Geweh

Peran adalah suatu kompleks harapan manusia terhadap individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Peran penyuluh pertanian adalah membantu petani membentuk pendapat yang membuat keputusan yang baik. Sekarang peran penyuluh lebih dipandang sebagai proses membantu petani untuk mengambil keputusan sendiri dengan cara menolong mereka mengembangkan wawasan mengenai konsekuensi dari masing-masing pilihan. Berdasarkan peran penyuluh tersebut ada 5 aspek yang dapat dijadikan pengukur peran penyuluh pertanian terhadap petani melon di Kelurahan Singa Geweh sebagai berikut:

1. Penyuluh sebagai motivator

Peran penyuluh sebagai motivator dapat dilihat dari kontribusi yang diberikan kepada petani melon dalam upaya memberikan dorongan serta semangat untuk berpartisipasi melalui kegiatan-kegiatan petani melon. Interval dan peran penyuluh sebagai motivator di Kelurahan Singa Geweh dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Peran Penyuluh Sebagai Motivator Terhadap Pengembangan Usaha Tani Melon.

No.	Interval Kelas	Tingkat Peran Penyuluh
1.	35–57,33	Cukup Berperan
2.	58,33–80,66	Berperan
3.	81,66–104,99	Sangat Berperan

Sumber : Data primer diolah, (2021)

Adapun faktor-faktor dari peran penyuluh sebagai motivator adalah sebagai berikut:

1. Penyuluh memberikan arahan pembentukan atau pengembangan budidaya melon. Merupakan harapan besar bagi petani saat adanya penyuluhan lapangan untuk menyampaikan atau berbagi informasi terkait budidaya melon, serta memberi motivasi kepada petani agar tetap mengembangkan usahanya dengan lebih giat.
2. Penyuluh memberikan arahan menggunakan teknologi dalam berusaha tani. Seiring berkembangnya kemajuan teknologi petani juga ingin memanfaatkan teknologi pertanian tersebut untuk usaha tani yang sedang dikembangkan saat ini, dengan demikian penyuluh juga dapat memnfaatkan kondisi tersebut mengingat tugasnya sebagai seorang penyuluh.
3. Penyuluh memberikan informasi atau pengarahan tentang cara mendapatkan modal. Modal merupakan sumber biaya dalam menjalankan suatu usaha. Kegagalan dalam suatu usaha adalah tidak mampunya individu dalam mengelola modal dan sebagai tindakan antisipasi, adanya informasi dari penyuluh tentang sumber modal yang mudah didapatkan.
4. Upaya penyuluh dalam membantu petani meningkatkan produksi buah melon terpenuhi sesuai dengan tujuan penyuluh. Upaya penyuluh dalam berbagi informasi yang berkaitan dengan metode peningkatan produksi
5. Penyuluh menyampaikan bahwa peluang pemasaran melon sangat luas. Penyuluh tentu harus selalu memberikan informasi kepada petani agar memudahkan petani dalam menggali informasi mengenai kondisi pasar, mengingat tidak semua petani

melon memahami proses daripada akses pasar secara luas.

Berdasarkan hasil tabel 5 yang diolah melalui skala likert maka diperoleh nilai rata-rata untuk setiap aspek peran penyuluh sebagai motivator adalah 62 atau rata-rata 8,86 (Berperan), nilai tersebut menunjukkan bahwa penyuluh berperan dalam tugasnya sebagai motivator kepada petani melon. Penyuluh sebagai motivator bertugas untuk selalu memberi semangat atau motivasi-motivasi yang dapat diterapkan dalam kegiatan usahanya atau mengembangkan usaha petani, menggunakan kemudahan teknologi dalam mengarahkan usaha taninya, dan meningkatkan hasil produksi tanaman usaha tani melon.

Peran penyuluh dalam pertanian sebagai seorang motivator sangat penting untuk mendukung setiap tindakan petani dalam upaya mengembangkan usaha tani melon di Kelurahan Singa Geweh. Penyuluh diharapkan dapat membantu petani dengan memberikan masukan atau saran bagi petani terkait usaha tani melon. Berdasarkan peran penyuluh, petani bisa mendapatkan informasi-informasi yang sangat bermanfaat guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengusahakan usaha taninya, sehingga terbukti adanya peningkatan produksi setelah adanya penerapan (Saadah dan Deserama, 2011).

2. Penyuluh Sebagai Edukator

Pelaksanaan penyuluhan sebagai edukator dari penyuluh bagi petani merupakan proses pembelajaran dengan memfasilitasi petani untuk memberikan pemahaman atau sikap dalam penggunaan teknologi pertanian yang lebih modern dengan adanya pelatihan/cara dalam penggunaan teknologi baru, meningkatkan pengetahuan petani terhadap ide baru untuk mengelola usaha tani, dan

penyuluh memberikan dukungan dan memberikan semangat kepada petani dalam meningkatkan usaha tani melon. Interval peran penyuluh sebagai edukator di Kelurahan Singa Geweh dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Peran Penyuluh Sebagai Edukator Terhadap Pengembangan Usaha Tani Melon.

No.	Interval Kelas	Tingkat Peran Penyuluh
1.	35–57,33	Cukup Berperan
2.	58,33–80,66	Berperan
3.	81,66–104,99	Sangat Berperan

Sumber : Data primer diolah, (2021)

Faktor-faktor dari peran penyuluh sebagai edukator adalah sebagai berikut:

1. Penerapan teknik terbaru budidaya melon dari penyuluh. Semakin canggihnya teknologi tentu ada metode terbaru terkait budidaya yang lebih cepat dan mudah namun apakah hal tersebut sudah diterapkan pada petani
2. Penyuluh memberikan pelatihan dalam menggunakan teknologi. Informasi teknologi sangat penting saat ini penerapan teknologi terbaru dalam suatu usaha tentu mempunyai pengaruh bagi usaha budidaya melon dan dapat meningkatkan pengetahuan petani akan ide-ide baru
3. Penyuluh mendukung permintaan petani dalam pemenuhan permintaan modal usaha tani melon melalui lembaga atau instansi. Dalam mengelola suatu usaha petani tentu mempunyai berbagai keluhan atau masalah salah satunya modal untuk mendapatkan modal petani berharap penyuluh dapat membantu untuk menyampaikan aspirasi tersebut berharap adanya bantuan dari lembaga atau instansi tertentu.

4. Penyuluh sudah mampu meningkatkan produksi petani melon melalui ide baru dalam mengembangkan usaha tani. kemampuan dan pemahaman akan suatu usaha adalah salah satu cara untuk tetap mengembangkan usaha.
5. Penyuluh memberikan saran atau dukungan dalam meningkatkan perluasan penjualan melon. Luasnya akses pasar buah melon tentu sangat menguntungkan bagi petani terlebih lagi dapat meningkatkan pendapatan petani.

Berdasarkan hasil tabel 6 yang diolah melalui skala likert maka diperoleh nilai rata-rata untuk setiap aspek peran penyuluh sebagai edukator adalah 55 atau rata-rata 7,86 (Cukup Berperan), nilai tersebut menunjukkan bahwa penyuluh cukup berperan dalam tugasnya sebagai edukator kepada petani melon di Kelurahan Singa Geweh. Adanya peran penyuluh sangat diharapkan adanya perubahan sikap dari petani demi kelancaran dalam mengembangkan usaha tani melon. Peranan penyuluh dapat diartikan sebagai kemampuan penyuluh dalam memberikan pelayanan kepada petani dalam setiap kegiatan berusaha tani yang juga merupakan program dari PPL. Penyuluh harus bisa mengedukasi petani, bertugas mendidik, dan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi petani. Melalui nilai tersebut penyuluh diharapkan dapat meningkatkan kinerja secara optimal terhadap petani sehingga program penyuluhan dapat berjalan dengan baik dan tepat sasaran.

3. Penyuluh Sebagai Katalisator

Peran penyuluh sebagai katalisator adalah menyampaikan kebijakan dan peraturan dibidang pertanian, membawa inovasi baru yang dapat memajukan usaha tani, dan menyampaikan aspirasi petani. Interval peran penyuluh sebagai katalisator dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Peran Penyuluh Sebagai Katalisator Terhadap Pengembangan Usaha Tani Melon.

No	Interval Kelas	Tingkat Peran Penyuluh
1.	35–57,33	Cukup Berperan
2.	58,33–80,66	Berperan
3.	81,66–104,99	Sangat Berperan

Sumber : Data primer diolah, (2021)

Faktor-faktor peran penyuluh sebagai katalisator adalah sebagai berikut:

1. Menghadapi masalah yang ada di petani, penyuluh dapat memberikan saran dan solusi terhadap budidaya. Mengelola suatu usaha bukanlah hal mudah bahkan banyak juga tidak menjalankan usaha karena tidak adanya solusi dalam mengatasi masalah yang terjadi karena itu perlu keseriusan dan solusi dalam mengelola suatu usaha.
2. Penyuluh membawa inovasi baru terkait teknologi usaha tani. Untuk mempercepat pengembangan usaha tani perlu ditopang dengan adanya inovasi-inovasi baru meskipun petani terbatas dengan teknologi sederhana namun penyuluh harus tetap memberikan inovasi bagi petani.
3. Adakah solusi dari penyuluh terhadap petani yang mengalami kendala dalam modal usaha. Modal yang digunakan petani melon saat ini menggunakan modal pribadi atau sendiri meskipun petani kekurangan modal namun petani masih tetap berupaya untuk mengelola modal seadanya petani masih kesulitan dalam menerima solusi dari penyuluh dikarenakan penyampaian tidak dapat dipahami oleh petani.
4. Solusi atau teknik dari penyuluh dalam meningkatkan produksi melon. Penyuluh tentu tidak lupa akan kebijakannya yaitu membantu petani dalam menangani berbagai kendala yang dialami petani namaun

tetap saja keluhan tersebut masih terap ada karena cara penyampaian dari penyuluh sulit di pahami atau petani melon sendiri terbiasa menggunakan pemahaman sendiri.

5. Penyuluh menyampaikan kebijakan dan peraturan terkait pemasaran. Mengembangkan usaha sudah pasti memasarkan suatu atau produk namun selain memasarkan petani juga perlu memahami apa saja kebijakan dan perana yang ada sehingga dapat mengimbangi kondisi pasar.

Berdasarkan hasil tabel 7 yang diolah melalui skala likert maka diperoleh nilai rata-rata untuk setiap aspek peran penyuluh sebagai edukator adalah 47 atau rata-rata 6,71 (Cukup Berperan), nilai tersebut menunjukkan bahwa penyuluh cukup berperan dalam tugasnya sebagai katalisator kepada petani melon di Kelurahan Singa Geweh. Interval kelas yang cukup berperan menunjukkan kinerja dari penyuluh masih kurang optimal sehingga apa yang diberikan kepada petani belum sepenuhnya diterima melalui program penyuluh sebagai katalisator. Peran penyuluh sebagai katalisator menunjukkan bahwa penyuluh sebagai penghubung cenderung kurang berperan, disebabkan penyuluh sebagai katalisator belum dapat menyampaikan aspirasi petani kepada pemerintah, penyuluh tidak berperan sebagai penyampai kebijakan-kebijakan dan tidak ada bantuan dari pemerintah. Sebagai katalisator penyuluh diharapkan mampu menghubungkan petani dengan sumber teknologi. Petani responden yang menyatakan penyuluh kurang berperan dalam penghubung antara petani dengan lembaga dan pemerintah karena tidak adanya bantuan yang diterima oleh petani, penyuluh hanya sebagai pemberi materi penyuluhan.

4. Penyuluh Sebagai Organisator

Peran penyuluh berdasarkan kegiatan penyuluh sebagai organisator yaitu, mengembangkan kelompok tani agar mampu berfungsi sebagai proses belajar mengajar, mendorong petani dalam memilih usaha yang lebih untung, mendorong usaha terencana dan terstruktur. Interval kelas dan tingkat peran penyuluh dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Peran Penyuluh Sebagai Organisator Terhadap Pengembangan Usaha Tani Melon.

No.	Interval Kelas	Tingkat Peran Penyuluh
1.	35–57,33	Cukup Berperan
2.	58,33–80,66	Berperan
3.	81,66–104,99	Sangat Berperan

Sumber : Data primer diolah, (2021)

Adapun faktor-faktor dari peran penyuluh sebagai organisator adalah sebagai berikut:

1. Penyuluh memberikan arahan terkait pemahaman budidaya melon kepada petani melalui proses belajar mengajar. Petani kepada penyuluh bukan hanya sebagai kelas belajar mengajar namun saling bertukar informasi dan berbagi pemahaman atau pengalaman yang sudah dimiliki.
2. Dorongan dari penyuluh kepada petani dalam budidaya melon agar usaha dapat dikenal lebih luas melalui pemanfaatan teknologi saat ini. Dengan kemajuan teknologi saat ini usaha melon akan mudah dikenal baik di Wilayah Sangatta maupun diluar Sangatta, hal inilah yang menjadi kendala bagi petani karena tidak dapat menyeimbangi adanya teknologi baru.
3. Penyuluh memberikan arahan terkait penggunaan modal dalam berusaha tani. Besar atau kecilnya suatu usaha tentu harus memahami bagaimana cara menggunakan modal sebaik

mungkin agar dapat menghindari kerugian yang nantinya dialami akibat tidak memanfaatkan modal dengan baik.

4. Arahan dari penyuluh agar hasil produksi melon tidak menurun yang dapat mempengaruhi pendapatan petani.
5. Solusi dari penyuluh jika proses pemasaran melon terhambat. Terhambat atau tidaknya suatu usaha penyuluh selalu memberi masukan kepada petani bagaimana mengenai cara mengatasi permasalahan pemasaran namun hal tersebut kembali kepada petani memberikan tindakan lanjutan dalam menangani kondisi pasar melon tersebut

Berdasarkan hasil tabel 8 yang diolah melalui skala likert maka diperoleh nilai rata-rata untuk setiap aspek peran penyuluh sebagai organisator adalah 68 atau rata-rata 9,71 (Berperan), nilai tersebut menunjukkan bahwa penyuluh berperan dalam tugasnya sebagai organisator kepada petani melon di Kelurahan Singa Geweh.

Petani menyatakan penyuluh berperan dalam tugasnya sebagai organisator karena penyuluh berdiskusi bersama dengan petani dalam menentukan jadwal pertemuan serta memberikan kesempatan kepada petani untuk bertanya dalam hal yang berhubungan dengan usaha tani melon. Penyuluh sebagai organisator membantu petani dalam hal merencanakan tanaman apa yang akan ditanam sesuai dengan musimnya dengan tujuan agar mengurangi resiko kerugian yang dihadapi petani.

5. Penyuluh Sebagai Komunikator

Peran penyuluh berdasarkan kegiatan penyuluh sebagai komunikator yaitu, membantu percepatan arus informasi pada petani, membantu petani dalam proses pengambilan keputusan, membantu komunikasi petani dalam

berkelompok. Interval kelas dan tingkat peran penyuluh dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Peran Penyuluh Sebagai Komunikator Terhadap Pengembangan Usaha Tani Melon.

No.	Interval Kelas	Tingkat Peran Penyuluh
1.	35–57,33	Cukup Berperan
2.	58,33–80,66	Berperan
3.	81,66–104,99	Sangat Berperan

Sumber : Data primer diolah, 2021

Faktor-faktor peran penyuluh sebagai komunikator adalah sebagai berikut:

1. Penyampaian informasi penyuluh terkait cara budidaya melon sudah terlaksana dengan baik oleh petani.
2. Penyampaian atau penerapan teknologi dari penyuluh yang sulit dipahami oleh petani. Kendala petani dalam berinteraksi dengan penyuluh adalah sulit memahami apa yang disampaikan terkait pemahaman akan teknologi.
3. Menyampaikan kebutuhan modal petani kepada pemerintah melalui penyuluh.
4. Penyampaian pelatihan dari penyuluh terkait peningkatan hasil produksi. Penyuluh tentu menyampaikan cara meningkatkan hasil produksi namun petani masih tetap menggunakan cara masing-masing.
5. Penyuluh membantu mempercepat arus informasi pasar pada petani. Arus informasi pasar sangatlah penting bagi petani agar dapat memberikan tindakan terhadap apa yang akan terjadi dipasar dalam usaha yang dikelola.

Berdasarkan hasil tabel 8 yang diolah melalui skala likert maka diperoleh nilai rata-rata untuk setiap aspek peran penyuluh sebagai komunikator adalah 45 atau rata-rata 6,43 (Cukup Berperan),

nilai tersebut menunjukkan bahwa penyuluh cukup berperan dalam tugasnya sebagai komunikator kepada petani melon di Kelurahan Singa Geweh. Petani menyatakan penyuluh cukup berperan dalam usaha tani melon saat ini, seperti proses pengambilan keputusan terhadap tindakan apa yang akan dilakukan atau diberikan kepada usaha tani yang dikembangkan, sewaktu pemberian materi penyuluh juga menanyakan apakah petani sudah benar-benar menguasai dan memahami teknik budidaya melon seiring dengan perkembangan IPTEK (Mardikanto, 2007). Komunikasi antar petani dan penyuluh sangatlah penting bukan hanya semata-mata menjalankan peran masing-masing namun juga petani dan penyuluh sama-sama melakukan pendekatan, saling bertukar pikir atau pendapat juga saling belajar satu sama lain.

Berdasarkan hasil pada penelitian peran penyuluh yang terbagi menjadi 5 aspek dapat dilihat pada lampiran 1 bahwa keseluruhan jumlah aspek tersebut adalah 277 dimana interval kelas secara umum berada pada rentang kelas 175 - 290,66 (cukup berperan) dengan rata-ratanya adalah 39,57, berdasarkan interval kelas peran penyuluh sebagai motivator mempunyai nilai 62 dengan rata-rata 8,86, peran sebagai edukator mempunyai nilai 55 dengan rata-rata 7,86, peran sebagai katalisator mempunyai nilai 47 dengan rata-rata 6,71, peran sebagai organisator mempunyai nilai 68 dengan rata-rata 9,71 dan terakhir peran sebagai komunikator 45 dengan nilai rata-rata 6,43, dari penjumlahan nilai tersebutlah dapat dilihat peran penyuluh di Kelurahan Singa Geweh sesuai interval kelas yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan mengenai peran penyuluh pertanian dalam pengembangan usaha tani melon di Kelurahan Singa Geweh Kecamatan Sangatta Selatan dalam kegiatannya sebagai penyuluh masih kurang optimal baik dari peran sebagai motivator dengan nilai interval kelas 62 berada pada rentang kelas 58,33-80,66 (berperan), peran sebagai edukator dengan nilai interval kelas 55 berada pada rentang kelas 35-57,33 (cukup berperan), peran sebagai katalisator dengan nilai interval kelas 47 berada pada rentang kelas 35-57,33 (cukup berperan), peran sebagai organisator dengan nilai interval kelas 68 berada pada rentang kelas 35-57,33 (berperan), secara keseluruhan total nilai peran penyuluh tersebut adalah 277 dengan interval secara umum adalah cukup berperan.

Saran

1. Perlu adanya peningkatan terhadap peran penyuluh dilapangan secara optimal dengan memberikan penyuluhan tentang budidaya melon, informasi terkait teknologi pertanian, penggunaan modal usaha tani, peningkatan hasil produksi, dan pemasaran melon.
2. Penyuluh diharapkan untuk dapat melakukan pendekatan dengan petani melalui kunjungan sehingga penyuluh dapat mendengarkan aspirasi atau keluhan petani dan mengetahui kendala petani apa saja, hal ini dikarenakan penyuluh dianggap sebagai jembatan bagi petani untuk menyampaikan aspirasi para petani kepada pemerintah setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia S, D., Dewangga N dan Serly S.S. 2017. *Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan dalam Melaksanakan Tugas Pokok di BP3K Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang*. Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis. Volume S. Nomor 4. Hal 438:431-439.
- BPS Kutai Timur Dalam Angka 2019. Katalog 110200164
- BPS.Kutai Timur Dalam Angka 2021. Katalog: 1102001.6404
- Erwadi, Doli. 2012. *Peran Penyuluh Peertanian dalam Mengaktifkan Kelompok Tani di Kecamatan Lubuk Along*. Fakultas Peertanian Universitas Andalas. 98 hal.
- Lusiana, Laapo A. dan Howara, D. 2018. *Eran Penyuluh Pertanian dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabbupaten Sigi*. e-j Agrotekbis 6(1):40-47.. ISSN:2338-3011.
- Mardikanto, totok. 2007. *Penyuluh Pembangunan Kehutanan*. Pusat Penyuluhan Kehutanan Republik Indonesia. Jakarta. 352 hal
- Mardikanto, Totok. 2009. *Sistem Penyuluh Pertanian*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Prijono, T. 2001. *Proyeksi Penduduk, Angkatan Kerja, Tenaga Kerja, dan Peran Serikat Pekerja dalam Peningkatan Kesejahteraan*. Majalah Perencanaan Pembangunan. Edisi 23. Jakarta
- Riduwan. 2012. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabet.
- Saadah, A. Suili dan Deserama, R.B. 2011. *Peranan Penyuluhan Pertanian Terhadap Pendapatan Petani yang Menerapkan Sistem Tanam Jajar Legowo*. Jurnal Agrisistem. 7 (2) : 91-93.
- Situngkir, S., Lubis, P., dan Erida. 2007. *Peranan Ibu Rumah Tangga*

- dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Kasus: Pedagang Sayur di Kota Madya Jambi). Jurnal Manajemen dan Pembangunan. Edisi 7. Jambi.*
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B.* Bandung: Alfabet.
- Sumardjo. 2010. *Penyuluh Menuju Pengembangan Kapital Manusia dan Kapital Sosial dalam Mewujudkan Kesejahteraan Rakyat.* Orasi Ilmiah Guru Besar dalam Rangka Dies Natalis IPB Ke 47, 18 September 2010. Institut Pertanian Bogor.
- Sumarsono, S. 2008. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan.* Graha Ilmu. Jakarta.